

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang terdekat yaitu keluarga, sampai dengan pemerintah melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang berlangsung di suatu tempat yang sudah disepakati bersama atau di sekolah. Maritus Jan Langeved, pendidikan ialah upaya untuk membantu peserta didik agar mereka mampu mengerjakan tugas kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab secara moral dan sosial. Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik dan mengajar adalah proses memanusiakan manusia, sehingga harus memerdekakan manusia dengan segala aspek kehidupan baik secara fisik, mental, jasmani dan rohani.

Anak usia dini secara umum mengacu pada periode sejak lahir hingga 6 tahun. Perkembangan kognitif pada anak usia dini yang mencakup perkembangan keterampilan seperti pra membaca, bahasa dan berhitung. Ada hubungan yang kuat antara perkembangan yang dialami anak di awal kehidupan dengan tingkat keberhasilan yang akan dialami anak di kemudian hari.

Kecerdasan anak menjelang dewasa ternyata dapat diprediksi sejak balita. Hal ini terungkap dari hasil kajian yang dilakukan oleh peneliti asal Amerika Serikat dan Jerman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang kurang beruntung memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang lebih rendah

dibandingkan dengan yang lain. IQ merupakan suatu indikator untuk mengukur kecerdasan termasuk anak. Para ahli menindaklanjuti penelitian sebelumnya di Rumania untuk memperlihatkan bagaimana pengasuhan anak akan mempengaruhi kemampuan kognitifnya selama bertahun-tahun. Penelitian ini dimulai pada awal tahun 2000-an. Para ahli melacak perkembangan kognitif anak-anak terlantar di Rumania.

Sebagaimana aspek perkembangan lainnya, kognitif juga mengalami perkembangan tahap demi tahap menuju kesempurnaan atau kematangannya. Secara konvensional, kognitif dimaknai sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Kemampuan kognitif yang berkembang dengan baik akan memudahkan dalam berinteraksi dengan masyarakat secara luas. (AISYAH, 2020)

Perkembangan kognitif bisa ditingkatkan dengan berbagai media dan berbagai metode, pada penelitian ini media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak adalah dengan kubus kertas. Kubus kertas dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran anak usia dini. Ada beberapa macam kegiatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, seperti mengklasifikasikan kubus kertas dari yang terbesar ke yang terkecil atau sebaliknya, menghitung kubus kertas, dan mengelompokkan berdasarkan warna.

Jika ditinjau, di TK B Al Hidayah Pasuruhan Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, masih ada sebagian anak yang belum berkembang

kemampuan kognitifnya. Dari 15 siswa, 3 diantaranya sudah berkembang sesuai harapan, 9 diantaranya mulai berkembang dan 3 anak lainnya masih belum berkembang. Maka dari itu, penelitian ini diadakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK B Al Hidayah Pasuruhan dengan cara mengklasifikasikan kubus kertas.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui metode mengklasifikasikan kubus kertas pada siswa TK B Al Hidayah Pasuruhan, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penulisan ini adalah sebagai berikut : Apakah penerapan metode mengklasifikasikan kubus kertas dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak di TK B Al Hidayah Pasuruhan, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dibuatnya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode mengklasifikasikan kubus kertas dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK B Al Hidayah Pasuruhan, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, yakni :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti Lain

Mendapatkan pengetahuan dan tambahan referensi tentang peningkatan kemampuan kognitif melalui metode mengklasifikasikan buah mangga, sehingga diharapkan berguna untuk referensi di penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

- 1) Anak mampu meningkatkan kemampuan kognitif melalui metode mengklasifikasikan kubus kertas
- 2) Anak dapat termotivasi untuk lebih giat belajar karna pembelajaran dengan media buah mangga itu menyenangkan

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan kepada guru guna memperbaiki proses pembelajaran di kelas
- 2) Meningkatkan kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam memfasilitasi penggunaan media belajar.

d. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengalaman yang menyenangkan.

